Garina
Volume. 17, Nomor. 2 Desember 2025
e-ISSN: 2809-4654; p-ISSN: 2085-7691, Hal 46-55
DOI : https://doi.org/10.69697/garina.v17i2.324
Tersedia : https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina

Penerapan Teknik Anyaman dengan Kombinasi Denim Bekas dan Macramé pada Pembuatan Hoodie Jacket

Adzkia Bintang Lailatus Zahra[1], Edi Suwasana[2*]
[1-2] Program Studi Desain Mode, Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: esuwasana@gmail.com*

Abstract*. This research aims to examine the application of weaving techniques combined with macrame in making hoodie jackets made from used denim, as an effort to support sustainable fashion. The background of this research is the increase in textile waste, especially used denim, which has not been maximally utilized. The method used is Research and Development (R&D), with the stages of design design, making samples of woven techniques, validation by experts, and making prototypes. The technique applied was two-axis plaiting combined with macrame knots using braided cotton rope. The results showed that the combination of these two techniques could be effectively applied to the hoodie jacket structure. The resulting prototype proved to be functional, comfortable to wear, and has high aesthetic value. This research is in line with previous findings such as Syaani (2020), which showed the role of webbing as a structural and decorative element, as well as Tiara Lugina (2015) and Mayarani (2019), which highlighted the visual strength of traditional techniques in modern fashion. Based on the results of the research, it is suggested that pressing of the seams is done before turning to prevent thickening, and macrame knots are locked on the lining to make it more stable. The results of this study show that the combination of webbing and macrame with used denim is effectively applied in the design of an innovative and environmentally friendly jacket.*

Keywords*: Hoodie Jacket; Macrame; Sustainable Fashion; Used Denim; Woven Technique.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan teknik anyaman yang dikombinasikan dengan macrame pada pembuatan hoodie jacket berbahan denim bekas, sebagai upaya mendukung *sustainable fashion*. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya limbah tekstil, khususnya denim bekas, yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D), dengan tahapan perancangan desain, pembuatan sampel teknik anyaman, validasi oleh pakar, dan pembuatan prototipe. Teknik yang diterapkan adalah anyaman dua sumbu yang dipadukan dengan simpul macrame menggunakan tali katun braided. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua teknik ini dapat diaplikasikan secara efektif pada struktur hoodie jacket. Prototipe yang dihasilkan terbukti fungsional, nyaman dipakai, dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya seperti Syaani (2020), yang menunjukkan peran anyaman sebagai elemen struktural dan dekoratif, serta Tiara Lugina (2015) dan Mayarani (2019), yang menyoroti kekuatan visual teknik tradisional dalam busana modern. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pressing kampuh dilakukan sebelum dibalik untuk mencegah penebalan, dan simpul macrame dikunci pada pelapis agar lebih stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi anyaman dan macrame dengan denim bekas efektif diterapkan dalam desain jaket yang inovatif dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Denim Bekas; Hoodie Jacket; Macrame; Sustainable Fashion; Teknik Anyaman.

1. LATAR BELAKANG

Jaket merupakan salah satu elemen penting dalam dunia fashion yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan gaya dan identitas diri. Inovasi dalam desain jaket terus berkembang, tidak hanya dari segi bentuk dan fungsi, tetapi juga dari sisi estetika dan nilai budaya. Salah satu pendekatan yang kini semakin populer adalah menggabungkan elemen tradisional seperti teknik anyaman ke dalam desain jaket modern. Teknik anyaman memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, serta dikenal karena keindahan pola dan kekuatan strukturnya. Dalam dunia fashion, anyaman tidak hanya memperkaya tampilan visual, tetapi juga meningkatkan daya tahan produk. Ketika diterapkan

Naskah Masuk: 29 Agustus 2025; Revisi: 29 September 2025; Diterima: 28 Oktober 2025; Tersedia: 25 November 2025.

pada jaket, anyaman memberikan sentuhan artistik yang khas serta makna simbolik yang mendalam, yang sering kali mewakili identitas etnis dan kekayaan budaya suatu daerah.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, industri fashion mulai mengadopsi prinsip *sustainable fashion*. Salah satu praktiknya adalah daur ulang bahan bekas seperti denim, yang memiliki dampak lingkungan cukup besar bila dibuang. Recycle denim menjadi alternatif ramah lingkungan yang memadukan nilai fungsional, estetika, dan kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menciptakan hoodie jacket dengan menggabungkan teknik anyaman, bahan denim bekas, dan elemen macrame. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan terhadap limbah tekstil dan keinginan untuk memanfaatkan material yang masih memiliki potensi guna. Melalui karya ini, penulis tidak hanya menghadirkan produk fashion yang unik dan bernilai seni, tetapi juga berupaya berkontribusi pada upaya global dalam menciptakan industri fashion yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teknik anyaman merupakan metode menyilang atau menyusupkan dua elemen utama yaitu lungsi (sebagai dasar) dan pakan (sebagai pengisi) hingga membentuk pola tertentu (Gofur, 2019)(Sintya Riska Dewi1, 2021). Teknik ini menjadi dasar dalam pembuatan berbagai produk kerajinan, termasuk dalam pengolahan material tekstil. Salah satu penerapan teknik ini adalah pada pembuatan jaket, yakni busana luar berlengan yang dikenakan di bagian atas tubuh dan umumnya digunakan untuk melindungi dari cuaca dingin(Poespo, 2018). Jaket sering kali dilengkapi lapisan dalam agar lebih tebal dan hangat (Rahmayani et al., 2023)Salah satu variasi dari jaket adalah hoodie, yaitu pakaian bertudung yang berfungsi untuk menutupi kepala, dengan sejarah penggunaan sejak zaman Yunani kuno dan populer di abad ke-17 (Munoz, 2023)

Denim menjadi salah satu material utama dalam dunia fashion, khususnya untuk pakaian luar seperti jaket. Kain ini terbuat dari serat kapas dengan tenunan twill dan ciri khas warna biru di luar serta putih di bagian dalam. Denim awalnya digunakan sebagai pakaian kerja karena kekuatannya (Lunar Textile Indonesia, 2021) Dalam konteks keberlanjutan, penggunaan denim bekas menjadi salah satu solusi untuk mengurangi limbah tekstil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, barang bekas adalah benda yang sudah pernah digunakan namun masih memiliki fungsi, meskipun tidak sama seperti barang baru (Sonya, 2020) Pemanfaatan barang bekas, termasuk denim, dapat memberikan nilai tambah melalui kreativitas dan daur ulang.

Selain anyaman, teknik makrame juga digunakan dalam proses penciptaan karya tekstil. Macrame adalah seni simpul yang berasal dari abad ke-13 di wilayah Turki dan Balkan, dan berkembang menjadi teknik dekoratif yang populer hingga saat ini (Lugina & Asri, 2015) Teknik ini melibatkan penyusunan simpul-simpul tali secara manual untuk membentuk struktur tertentu. Dalam penelitian ini, diterapkan konsep kombinasi antara denim bekas sebagai bahan dasar anyaman dengan tali katun braided sebagai elemen utama makrame. Kombinasi ini bertujuan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai fungsional, serta mendukung prinsip keberlanjutan dalam dunia fashion.

3. METODE PENELITIAN

Metode R&D

Metodologi merupakan metode pengumpulan data menggunakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, 2020)

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas suatu produk melalui serangkaian proses pengembangan berbasis kebutuhan nyata di masyarakat. Menurut (Sugiyono, 2019), R&D tidak hanya menciptakan atau menyempurnakan produk, tetapi juga mengintegrasikan kajian teori, validasi, dan uji coba untuk memastikan kualitas dan kegunaan produk tersebut. Proses R&D dilakukan dalam sepuluh tahap utama menurut (Sugiyono, 2019), dimulai dengan mengidentifikasi potensi teknik anyaman dengan kombinasi denim bekas dan macrame dalam pembuatan jaket unik dan bernilai seni. Meskipun terdapat kendala dalam pemilihan bahan denim bekas, di mana kualitas, warna, dan tekstur yang tidak seragam menyulitkan proses perencanaan dan produksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, pertama metode kepustakaan atau studi literatur digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan judul yang penulis pilih (Asmendri, 2020). Yang kedua metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 2020). Observasi dilakukan dirumah penulis dengan mengamati langsung proses Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kombinasi Denim Bekas dan Macrame pada Pembuatan *Hoodie jacket.* Hasil observasi menunjukkan bahwa denim bekas dari rok dipilih karena lebih lentur, minim jahitan, dan mudah dianyam. Proses macrame

menggunakan teknik square knots dengan jarak antar simpul ± 3,75 cm memakan waktu sekitar 90 menit per panel, sementara teknik anyaman dua sumbu di sela-sela macrame membutuhkan ± 60 menit. Panel anyaman diaplikasikan di bagian depan jaket untuk menciptakan tampilan unik. Tantangan utama terletak pada menjaga kekencangan simpul agar hasil tidak terlalu longgar atau rapat, yang memengaruhi bentuk akhir. Secara keseluruhan, jaket yang dihasilkan tampil kokoh, estetis, dan memiliki nilai artistik tinggi. Metode terakhir yaitu metode dokumentasi, Metode ini penulis gunakan untuk merekap seluruh tahapan, mulai dari proses desain, pemilihan bahan, pembuatan motif anyaman, hingga proses produksi akhir.

Dalam menciptakan desain, langkah awal yang dilakukan penulis adalah mengkaji tema, yaitu *sustainable*, yang menekankan pada gaya hidup berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pemanfaatan denim bekas sebagai bahan utama hoodie jacket. Selanjutnya, penulis menyusun moodboard bertema *sustainable* yang memuat kumpulan inspirasi desain yang terinspirasi dari kultur *streetwear*, sebagai pedoman visual dalam proses perancangan.

Gambar 1. Desain A

Gambar 2. Desain B

Desain produk dilakukan dengan merancang Hoodie jacket dengan menerapkan anyaman dan macrame sebagai elemen utama yang ditonjolkan. Desain ini selanjutnya akan divalidasi oleh tiga pakar fashion. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator mengenai keserasian desain produk A dan B, dapat disimpulkan bahwa setiap validator memberikan masukan yang konstruktif sesuai dengan keahlian dan perspektif masing-masing. Validator Dialawani Berinpalla S.Sn menilai bahwa Desain A memiliki tantangan teknis seperti penempatan anyaman yang berisiko dan bentuk bahu/lengan yang kompleks, serta menyarankan eksplorasi

warna, sementara Desain B dinilai lebih baik dalam penempatan anyaman meskipun masih perlu perbaikan pada detail seperti potongan resleting dan motif checker board—secara keseluruhan, validator ini lebih menyukai Desain B. Validator Rifa Novita Tresnarupi S.Sn menyarankan penyederhanaan pada Desain A, sedangkan Desain B dinilai sudah menarik secara visual dengan saran eksplorasi lebih lanjut pada potongan desain. Sementara itu, validator Aulya Akhsan menilai bahwa Desain A cukup baik namun kompleksitas pola pada bahu/lengan perlu disederhanakan, dan pada Desain B terdapat koreksi pada sudut potongan resleting yang berpotensi menyebabkan kesalahan jahit. Secara keseluruhan, ketiga validator memberikan masukan yang seimbang terhadap kedua desain, meskipun ada kecenderungan preferensi terhadap Desain B pada sebagian validator. Berdasarkan penilaian dari ketiga validator Penulis memilih untuk memperbaiki desain dengan menggabungkan kedua desain dan menyederhanakan bentuk bahu karena dirasa sangat beresiko, penulis juga mempertimbangkan penempatan anyaman serta palete warna yang digunakan.

Berdasarkan proses uji coba dan hasil validasi dari ketiga validator, dapat disimpulkan bahwa desain produk tidak dapat langsung diuji coba secara menyeluruh tanpa terlebih dahulu diwujudkan dalam bentuk nyata. Oleh karena itu, penulis melakukan uji coba awal dengan membuat tiga variasi motif anyaman menggunakan denim bekas dan kombinasi macrame. Setiap sample memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing.

Gambar 3. Sample A. **Gambar 4.** Sample B. **Gambar 5.** Sample C.

Sample A menghasilkan efek rumbai yang menarik, namun masih memiliki kelemahan dalam hal presisi dan ketahanan rumbai. Sample B dinilai paling kuat dan rapi dalam struktur anyaman, namun penggunaan bahan yang terlalu berat dan pilihan tali yang kurang tepat menjadi catatan penting. Sementara itu, sample C menonjol dari segi visual dengan kontras warna yang baik dan bahan yang sesuai, namun teknik penyusunan dan hasil akhirnya masih memerlukan perbaikan dari segi kerapian dan teknis jahit. Berdasarkan masukan tersebut, penulis melakukan revisi dengan mengganti jenis tali pada sample B dan mempertahankan bahan dari sample C, serta menggabungkan kelebihan teknik anyaman dari sample B.

Penulis melanjutkan proses penelitian dengan menerapkan teknik anyaman dan macrame ke dalam bentuk produk akhir berupa *hoodie jacket*. Uji coba ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknik tersebut bekerja secara langsung pada busana, khususnya pada area depan jaket yang dipilih karena pertimbangan estetika dan minimnya pergerakan tubuh di area tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik anyaman dapat diterapkan dengan baik dan stabil berkat penggunaan jahitan pengunci, meskipun terdapat tantangan teknis berupa ketebalan lapisan yang memengaruhi proses penjahitan. Sebagai langkah akhir, penulis melakukan revisi lanjutan untuk menyempurnakan produk hingga menjadi jaket siap pakai yang sesuai dengan tujuan dan batasan penelitian. Produk akhir ini tidak ditujukan untuk produksi massal, melainkan sebagai prototipe yang merepresentasikan penerapan teknik anyaman dan pemanfaatan denim bekas dalam rancangan busana *hoodie jacket*.

Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data dari catatan lapangan dan dokumentasi agar mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Penulis melakukan tahapan mulai dari perancangan desain, validasi ahli, uji coba teknik, hingga revisi produk untuk menghasilkan *hoodie jacket* siap pakai. Dua desain awal divalidasi, dengan Desain A dinilai terlalu kompleks dan Desain B lebih rapi secara visual. Tiga sampel anyaman juga diuji; sample B paling kokoh tapi berat, sedangkan sample C ringan namun kurang rapi. Produk akhir menggabungkan kelebihan dari semua opsi: penyederhanaan desain (Desain A), teknik anyaman (sample B), dan bahan (sample C). Uji coba menunjukkan teknik anyaman dapat diterapkan meski ada kendala teknis. Penelitian berhenti pada tahap prototipe karena fokusnya pada eksplorasi desain dan teknik, bukan produksi massal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Desain

Berdasarkan hasil analisis dan masukan dari ketiga validator, penulis memutuskan untuk memperbaiki desain dengan menggabungkan elemen dari kedua desain awal, menyederhanakan bentuk bahu yang dianggap berisiko, serta menyesuaikan palet warna. Desain akhir menampilkan jaket dan celana bergaya *oversize* yang mencerminkan tren *streetwear* modern, dilengkapi kerah hoodie yang fungsional dan kasual. Terdapat dua saku dada dengan flap abu-abu, serta panel anyaman bermotif *checkerboard* di bagian pinggang sebagai elemen visual utama. Celana didesain dengan potongan *wide-leg* dan dilengkapi beberapa *patch pockets*, mengadopsi gaya celana cargo untuk menambah kesan fungsional dan edgy.

Gambar 6. Hasil Revisi Desain.

Alat dan Bahan

Dalam pembuatan hoodie jacket dengan teknik anyaman dan macrame, penulis menggunakan alat dan bahan sesuai kebutuhan desain. Bahan utamanya adalah rok denim bekas dua warna untuk anyaman dan kain furing Asahi sebagai pelapis. Tali braided katun 2,5 mm digunakan untuk elemen macrame. Proses dibantu dengan benang jahit, alat ukur, setrika, jarum tangan dan mesin, jarum pentul, serta sterofoam sebagai alas. Mesin jahit menjadi alat utama, didukung skoci spull dan gunting.

Penetapan Ukuran

Sebelum pembuatan pola diperlukan penetapan ukuran. Menetapkan ukuran disesuaikan dengan kebutuhan saat membuat pola. dalam penetapan ukuran dibutuhkan alat ukur berupa pita ukur. Berikut hasil pengukuran yang telah ditetapkan oleh penulis:

Jacket Hoodie

a. Lingkar Dada : 120 cm
b. Panjang Jaket : 70 cm
c. Lebar Bahu : 17,5 cm
d. Panjang Lengan : 53,5 cm + 5 cm manset
e. Kerung Leher : 50 cm
f. Saku : 15 cm x 3 cm x 5 cm

Celana Wide-Leg

a. Lingkar Pinggang : 110 cm
b. Panjang Celana : 105 cm
c. Lingkar Kaki : 56 cm
d. Lingkar Pesak : 70 cm

Proses Anyaman

Proses pembuatan anyaman dimulai dengan memotong atau mendedel bagian-bagian yang tidak terpakai dari rok denim bekas untuk mendapatkan kain yang masih layak digunakan. Selanjutnya, dibuat pola berbentuk persegi panjang berukuran 6 cm x 60 cm sebagai acuan pemotongan kain denim bekas dan kain pelapis (Asahi). Potongan kain kemudian dijahit menggunakan kampuh selebar 0,5 cm. Setelah dijahit, kain dibalik ke sisi baik lalu disetrika agar rapi dan pipih. Proses dilanjutkan dengan menempelkan kain pelapis ke papan sterofoam menggunakan jarum pentul supaya tidak bergeser. Pada kain pelapis tersebut, diberikan tanda setiap 3,5 cm menggunakan kapur atau pensil sebagai panduan penyusunan tali.

Kemudian, tali braided katun berdiameter 2,5 mm dipotong menjadi dua ukuran, yaitu delapan tali sepanjang 50 cm dan delapan tali sepanjang 150 cm. Tali-tali ini disematkan pada kain pelapis yang telah ditandai, menggunakan jarum pentul. Setelah itu, setiap tali ditandai lagi dengan ukuran 3,75 cm, sebagai panduan untuk membuat simpul macrame pada titik-titik tersebut. Setelah proses macrame selesai, kain dry denim dimasukkan sebagai lungsi (benang vertikal) ke dalam pola macrame yang telah terbentuk. Lalu, kain denim katun lainnya digunakan sebagai pakan (benang horizontal), disisipkan secara selang-seling ke sela-sela lungsi dan struktur anyaman macrame. Langkah terakhir adalah menjahit bagian keliling hasil anyaman untuk mengunci posisi macrame dan anyaman agar tetap kuat dan tidak bergeser.

Proses Pembuatan Hoodie Jacket

Proses pembuatan jaket hoodie dimulai dengan menyiapkan semua bahan, termasuk bahan utama, kain pelapis, dan furing. Setelah itu, pola diletakkan secara rapi di atas bahan utama dan disematkan menggunakan jarum pentul agar tidak bergeser saat pemotongan. Bahan kemudian dipotong mengikuti pola dengan presisi. Tahapan selanjutnya adalah menjahit bagian furing terlebih dahulu, dimulai dari sambungan sisi badan, bahu, dan lengan. Bahan utama yang telah dilapisi pelapis kemudian dipress agar menyatu rapi dan siap dijahit. Proses berlanjut dengan menyambungkan bagian badan dan lengan, serta menjahit bagian depan bersama klep dan hasil anyaman. Setelah itu, lengkungan badan depan digabungkan dan bagian belakang dijahit bersama yoke agar tampak proporsional.

Langkah berikutnya adalah menyambungkan kembali lengan dengan badan utama setelah seluruh bagian furing tersusun, lalu menambahkan jahitan hias pada bagian depan, belakang, dan lengan menggunakan benang kontras. Resleting dijahit untuk menyatukan bahan utama dengan furing. Manset dijahit sesuai pola dan disambungkan ke ujung lengan dengan cara mencapit kedua lapisan kain agar rapi. Bagian bawah jaket dijahit dari sisi dalam untuk menggabungkan furing dan bahan utama dengan hasil akhir yang bersih. Tudung (*hoodie*)

dijahit bersama furing, dibalik, lalu dipress agar rapi, kemudian dipasang dengan cara dijepit di antara kerah dan badan jaket. Terakhir, seluruh bagian jaket dipress sebagai sentuhan akhir agar rapi dan siap digunakan.

Hasil Jadi

Setelah melalui serangkaian proses mulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, uji coba teknik anyaman dan macrame, validasi oleh para ahli, hingga revisi produk, maka diperoleh hasil akhir berupa sebuah *hoodie jacket* berikut:

Gambar 7. Hasil Jadi *Jacket.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik anyaman dua sumbu yang dikombinasikan dengan simpul macrame pada *hoodie jacket* berbahan denim bekas berhasil dilakukan melalui tahapan perencanaan desain, eksplorasi teknik, dan uji coba langsung. Hasil akhir menunjukkan bahwa teknik ini dapat diaplikasikan secara efektif pada struktur jaket, menghasilkan prototipe yang fungsional, dan nyaman dipakai. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, yaitu (Syaani, 2020) yang menunjukkan bahwa teknik anyaman dapat berperan sebagai elemen dekoratif dan struktural, serta mendukung keberlanjutan, (Tiara Lugina, 2015) yang menekankan nilai artistik macrame pada material daur ulang dan (Mayarani1, 2019) yang menyoroti kekuatan visual dan budaya dari teknik anyaman dalam *outerwear*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar proses pressing kampuh dilakukan sebelum dibalik untuk menghindari penebalan, dan proses macrame diselesaikan terlebih dahulu serta dikunci pada kain pelapis untuk menjaga kestabilan simpul. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi teknik anyaman dan macrame dengan denim bekas efektif diterapkan dalam desain *hoodie jacket* yang fungsional, estetis, dan ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

Asmendri. (2020). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA*. Universitas Islam Negeri Padang.

Dewi, I. (2022, Januari 14). Metamorfosis anorak, dari mantel orang kutub hingga jaket kaum urban. *Fashion Daily*.

Gofur, A. (2019). *Ragam teknik anyaman: Seni menganyam dari bahan sekitar*. Desa Pustaka Indonesia.

Grossman, A. (2020). "The best hoodies to wear whenever and wherever you want." *web.archive.org*.

Hardani, J. U. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Kusumastuti, A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. CV Budi Utama.

Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.

Lunar Textile Indonesia. (2021, November 8). Kain denim itu seperti apa sih? *hal. 1*.

Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta.

Mayarani, C. (2019). Perancangan desain permukaan pada material denim untuk produk jaket remaja. *CORAK Jurnal Seni Kriya*.

Munoz, E. I. (2023). The hoodie forecast. *openlab.citytech.cuny.edu*, 6-10.

Poespo, G. (2018). *A-Z istilah fashion*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmayani, D. Y. (2023). Jaket pullover hoodie dengan motif. *Journal of Fashion Design*, 2. https://doi.org/10.26887/style.v2i2.3719

Ruainah. (2020). Manajemen sampah dan barang bekas dalam perspektif ekonomi Islam. *123dok.com*, 38-46.

Sintya, R. D., & Dewi, R. S. (2021). Penerapan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam dengan tema Fort Van Martello. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 36-43.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. Alfabeta.

Syaani, A., & [Initial]. (2020). Penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2-9. https://doi.org/10.26740/baju.v1n1.p1-9

Tiara Lugina, M. A. (2015). Pemanfaatan limbah kaos untuk aksesoris dengan teknik. *repositori.telkomuniversity.ac.id*, 4.

WI Team. (2024). Sejarah jaket bolero, berawal dari lapangan adu banteng 1850-an. *womanindonesia.co.id*.